



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

**PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT IBNU MISKAWAIH DAN
IMAM AL-GHAZALI SERTA RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA**

Tesis

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Magister Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Ahmad Busroli
NIM. 088162516

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
1439 H / 2018 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “**Pemikiran Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih dan Imam Al-Ghazali dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter di Indonesia**”
Oleh **Ahmad Busroli, NIM. 088162516**, Program Studi/Konsentrasi **Pendidikan Agama Islam**, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke Sidang *Munaqasyah*.



Pembimbing I,

Prof. Dr. H Zulmuqim, M.A.
NIP. 195610301985031001

Padang, Agustus 2018

Pembimbing II,

Dr. Rehani, M.Ag
NIP. 197208151996032001

PERSETUJUAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Tesis dengan judul “**Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih dan Imam Al-Ghazali dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter di Indonesia**” yang ditulis oleh **Ahmad Busroli, NIM: 088 16 2516** telah diperbaiki sesuai permintaan Tim Penguji Munaqasyah Tesis yang dilaksanakan tanggal 21 Agustus 2018, maka tesis ini kami setujui.

Demikian untuk dimaklumi.

Padang, 06 September 2018
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Drs. Sobhan, M. A

Alfadli, M. Ag.

Anggota

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. Duski Samad, M. Ag.

Dr. Muhammad Kosim, M. A

Penguji III

Penguji IV

Prof. Dr. Zulmuqim, M. A

Dr. Rehani, M. Ag

Diketahui Oleh
Direktur Program Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang

Prof. Dr. H. Awis Karni, M. Ag
NIP. 196112101989031004

ABSTRAK

Ahmad Busroli, NIM. 088162516, “*Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih dan Imam Al-Ghazali dan Relevansinya Dengan pendidikan Karakter Di Indonesia*”, Tesis: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang, 2018 jumlah 245 halaman.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rusaknya karakter dikarenakan pendangkalan keimanan yang mengakibatkan semakin dalamnya jurang pemisah antara ideal dan realita, moral dan tindakan, dan antara landasan teori dan aktivitas praktis. Pola hidup materialistis, sikap individualitas, konsumtif, dan kesenjangan sosial. Gaya hidup yang memperlihatkan lemahnya simpati dalam diri dan meningkatnya tindak kejahatan dan kriminalitas. Perubahan perilaku yang terjadi tidak lepas dari perkembangan teknologi dan globalisasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah yaitu Bagaimana Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih dan Imam Al-Ghazali serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pemikiran Ibnu Miskawaih tentang pendidikan akhlak, pemikiran Imam al-Ghazali tentang pendidikan akhlak, relevansi pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih dan Imam Al-Ghazali dengan pendidikan karakter di Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemikiran pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih dan Imam al-Ghazali, untuk mengetahui relevansi pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih dan Imam al-Ghazali dengan pendidikan karakter Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan metode deskriptif analisis. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan pemikiran Ibnu Miskawaih dan Imam al-Ghazali tentang pendidikan akhlak, dan pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen yang akan mendukung penelitian. Data yang terkumpul penulis analisis melalui analisis *kualitatif*.

Penelitian ini berhasil menemukan (1) Pemikiran pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih yaitu hakikat manusia terletak pada fakultas pikir (melalui otak), dan konsep akhlaknya yaitu doktrin jalan tengah sebagai dasar keutamaan akhlak, dimana yang menjadi ukuran akal dan syariat. Tujuan pendidikan akhlaknya bersifat sosial. Kurikulum pendidikan akhlak adalah pendidikan yang wajib bagi kebutuhan jiwa, kebutuhan tubuh, dan hubungan manusia dengan sesamanya. Metode pendidikan akhlaknya yaitu alami, pembiasaan, riyadah dan mujahadah. Kewajiban mendidik anak pertama kali adalah orang tuanya. Lingkungan pendidikan akhlak adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. (2) Pemikiran pendidikan akhlak Imam Al-Ghazali yaitu hakikat manusia terletak pada kekuatan pengetahuan (melalui hati), dan konsep akhlaknya yaitu doktrin jalan tengah sebagai dasar keutamaan akhlak, dimana yang menjadi ukuran akal dan syariat. Tujuan pendidikan akhlaknya bersifat individu. Materi pendidikan akhlaknya semua akhlak terpuji menurut syariat. Metode pendidikan akhlak yang digunakan

mujahadah, riyadhah, menyibukkan diri dengan penyucian jiwa, dan peningkatan akhlak (*tahzibu al-akhlaq*). Orang tua adalah pendidik pertama kali bagi seorang anak. Kemudian, lingkungan dan unsur makanan maupun minuman akan mempengaruhi pembentukan akhlak. Secara keseluruhan pemikiran pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali memiliki banyak kesamaan. (3) Pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali relevan dengan pendidikan karakter di Indonesia